

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM (LITERATURE REVIEW)

DESCRIPTION OF POST PARTUM MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PERINEAL
WOUND CARE (LITERATURE REVIEW)

Ayu Aulia Ramadhiany¹, Bani Sakti^{2*}, Susi Kusniasih³
^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: ayuramadhiany@gmail.com, banisakti@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Angka Kematian (AKI) Ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 339/100.000 KH. Berdasarkan penyebab AKI yaitu didominasi oleh perdarahan sekitar 42%, eklampsia/ preeklampsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, dan partus lama/persalinan macet 9%. Infeksi pada masa nifas masih berperan sebagai penyebab kematian ibu terutama di Indonesia, infeksi tersebut mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme alat genitalia pada waktu persalinan dan nifas yang terjadi pada perineum bisa terjadi di vulva, vagina, serviks dan endometrium. Pada ibu primigravida maupun multigravida saat persalinan sering mengalami robekan pada jalan lahir dan perlu pengetahuan yang luas terhadap kebersihan alat genitalia, luka perineum. **Metode.** Penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan desain penelitian *literature review*, yaitu merujuk pada riset yang berfokus pada topik tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa buku atau artikel yang dicari melalui situs pencarian seperti *google scholar*, *PubMed*, atau Portal Garuda dengan kata kunci pengetahuan, ibu nifas, perawatan luka perineum. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jurnal 1 pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum baik sebesar (97,5%) 39 orang, jurnal 2 pengetahuan cukup sebesar (53,3%) 16 orang, dan jurnal 3 pengetahuan baik sebesar (54%) 27 orang. **Kesimpulan.** Kesimpulan penelitian sebagian besar ibu nifas sudah mengetahui tentang perawatan luka perineum. Pengetahuan dikatakan kurang karena belum mengetahui perawatan luka perineum, tanda bahaya selama nifas dan kebutuhan perawatan luka perineum untuk penyembuhan luka.

Kata Kunci: pengetahuan, ibu nifas, perawatan luka perineum

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di suatu negara pada kurun waktu tertentu. Menurut data *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2015 angka kematian ibu di dunia adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi

dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).¹⁾

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di suatu negara pada kurun waktu tertentu. Menurut data *World Health Organization (WHO)*, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 yaitu 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000

kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015)¹.

Berikut persentase kematian ibu terjadi pada saat melahirkan (60,87%), waktu nifas (30,43%) dan waktu hamil (8,70%). Sejalan dengan data mengenai jumlah kematian ibu dari laporan sarana pelayanan kesehatan. Data dari profil kesehatan tahun 2017 jumlah kematian ibu maternal yang melaporkan sebanyak 696 orang (76,03/100.000 KH), jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016, kematian ibu sebanyak 799. Jumlah kematian ibu dengan proporsi kematian pada ibu hamil 183 orang (19,9/100.000 KH), pada ibu bersalin 224 orang (24,47/100.000 KH), dan pada ibu nifas 289 orang (31,57/100.000 KH)².

Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu dikatakan langsung akibat: komplikasi kehamilan, persalinan, atau masa nifas, dan penanganan yang tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung terjadi akibat penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan seperti malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskuler (Saifudin, 2010)³.

Penyebab kematian langsung ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan pasca persalinan, hipertensi/eklampsia, dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu masih banyaknya kasus 3 terlambat dan 4 terlalu (GKIA, 2016)⁴. Negara Indonesia, Angka Kematian Ibu masih didominasi oleh perdarahan (42%), eklampsia/preeklampsia (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama/persalinan macet (9%), dan penyebab lain (15%). Meskipun angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi tidak terlalu tinggi, namun hal tersebut termasuk dalam kenaikan angka kematian ibu di Indonesia. Infeksi masa nifas saat ini

masih berperan sebagai penyebab kematian ibu terutama di Indonesia. Infeksi dapat terjadi pada masa kehamilan, selama persalinan maupun masa nifas. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas diantaranya yaitu daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/malnutrisi, hygiene yang kurang baik, dan kelelahan. Faktor penyebab utama terjadinya infeksi pada masa nifas adalah adanya perlukaan pada perineum (Widyastuti et al., 2016; Dwijayanti & Puspitasari, 2019)⁵.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2017 oleh Amelia Kandisa dan Megawati didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas dari pengetahuan kurang menjadi cukup dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum sebagian besar sebanyak 31 responden (63,3%) dari 49 responden, rata-rata umur 20-35 tahun, tingkat pendidikan SMA dan tingkat pekerjaan rata-rata tidak bekerja ⁷.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Dalam bidang kesehatan, penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat atau di dalam komunitas tertentu, termasuk di bidang rekam medis dan informasi Kesehatan (Masturoh & Anggita T, 2018).⁶

Desain yang dipergunakan adalah *literatur review* atau sering disingkat LR dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan kepustakaan yaitu metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007). ⁸

HASIL

Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

No	Peneliti	Judul	Tahun & Lokasi	Jumlah sampel & Design penelitian	Hasil
1.	Novia Dwi Jayanti, Elika Puspitasari 9)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman	2018 RB Amanda Gamping Sleman	40 Deskriptif kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RB Amanda Gamping Sleman mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 39 responden (97,5%), sedangkan 1 responden (2,5%) mempunyai pengetahuan cukup.</p> <p>Berdasarkan karakteristik usia dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang memiliki usia tidak berisiko yaitu 32 responden (80%), karakteristik ibu nifas berdasarkan pendidikan SMA yaitu 25 responden (62,5%), karakteristik ibu nifas berdasarkan pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga 20 responden (50%), dan karakteristik paritas ibu nifas yaitu multipara sebanyak 27 responden (67,5%).</p>
2.	Andriani, Istiqamah, Siti Hateriah 10)	Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Kecamatan Banjarmasin Tengah	2016 BPM Kecamatan Banjarmasin Tengah	30 Deskriptif kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden ibu nifas di BPM Banjarmasin Tengah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (53,33%), sebanyak 5 responden (16,67%) memiliki pengetahuan kurang, dan sebanyak 9</p>

					<p>responden (30%) memiliki pengetahuan baik.</p> <p>Berdasarkan karakteristik responden tentang perawatan luka perineum dari karakteristik usia didapatkan 11 responden (73,33%) terbanyak pada usia 20 – 35 tahun memiliki pengetahuan cukup, dilihat dari karakteristik pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat SMA bahwa sebanyak 11 responden (68,75%) memiliki pengetahuan cukup, dan dari karakteristik paritas, dengan paritas terbanyak ≥ 2 didapatkan bahwa 12 responden (75%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum.</p>
3.	Rini Hariani Ratih 11)	Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum	2020 Bertempat tinggal di wilayah kerja RB Rosita	50 Deskriptif kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden sebanyak 27 responden (54%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 23 responden (46%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum.</p> <p>Berdasarkan hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (65,2%) yang melakukan perawatan luka perineum memiliki pengetahuan kurang, dan sebanyak 22 responden (81,5%) yang melakukan</p>

perawatan luka perineum memiliki pengetahuan baik. Hasil analisa menggunakan uji statistic *chi-square* < 0,05 diketahui bahwa *p value* sebesar 0,02 dan dengan demikian *p value* besar dari 0,05 disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan luka perineum.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum

Pada jurnal pertama dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden ibu nifas yang berkunjung di RB Amanda Gamping Sleman dijelaskan bahwa sebagian besar ibu nifas (97,5%) mempunyai pengetahuan yang baik terhadap perawatan luka perineum, dimana sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak (62,5%), sedangkan responden yang berpendidikan SD, SMP dan Perguruan Tinggi mempunyai persentase yang kecil.

9) Hasil tersebut dapat dijelaskan secara teori menurut Mubarak (2007) 12) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan. Semakin banyak seseorang mempunyai pengalaman, akan semakin mudah dalam memperoleh informasi yang baru baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Informasi yang diperoleh ibu nifas dari pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan ibu nifas khususnya tentang perawatan luka perineum.

Pada jurnal kedua dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas

tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Kecamatan Banjarmasin yang dilakukan pada 21 Mei – 4 Juni 2016 10) dijelaskan bahwa sebagian besar responden (73,33%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum, dimana 41 sebagian besar yang memiliki pengetahuan cukup adalah responden dengan rentang usia 20-35 tahun, dan dengan responden sebanyak 16 (53,33%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 5 responden (16,67%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 9 responden (30%) memiliki pengetahuan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori, bahwa usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda, karena usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Pada jurnal ketiga dijelaskan bahwa hasil penelitian dari 50 responden ibu nifas tentang perawatan luka perineum dijelaskan bahwa sebanyak 27 responden (54%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 23 responden (46%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka perineum. Pengetahuan ibu yang baik dapat mempengaruhi dalam melakukan perawatan luka perineum, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting dalam perawatan luka perineum. Seorang ibu yang

mempunyai pengetahuan kurang terhadap perawatan luka perineum akan berisiko mengalami infeksi yang bisa membahayakan dirinya (Sari,2014). 5)

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum ditinjau dari faktor Usia

Pada jurnal pertama berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas yang memiliki usia tidak berisiko yaitu 32-42 responden (80%) memiliki pengetahuan baik. 9) Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010), 13) bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori yaitu perubahan ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan psikologis atau mental taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa.

Pada jurnal kedua berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Kecamatan Banjarmasin dijelaskan bahwa hasil dari segi karakteristik usia, diketahui sebanyak 11 responden (73,33%) yang berusia 20 tahun-35 tahun memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan luka perineum. Usia 20 tahun-35 tahun merupakan usia yang produktif bagi wanita karena semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya.

Hal ini dapat dijelaskan secara teori bahwa jika usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda, karena usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Mubarak, 2007).

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum ditinjau dari faktor Pendidikan

Pada jurnal pertama berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman diketahui

sebagian besar memiliki pengetahuan baik adalah responden yang berpendidikan 43 SMA yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Hal tersebut sejalan dengan teori Nursalam (2015), 15) bahwa pendidikan memberikan pengetahuan tidak hanya secara langsung dengan pelaksanaan tugas, melainkan dengan landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan semua sarana yang ada disekitar untuk melaksanakan tugas.

Pada jurnal kedua berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Kecamatan Banjarmasin diketahui sebanyak 11 responden (68,75%) dengan latar belakang pendidikan terbanyak yaitu SMA memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan luka perineum. Hal ini berkaitan dengan pendidikan SMA merupakan jenjang menengah dimana seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dari mereka yang hanya lulus sekolah dasar. Menurut teori Notoatmodjo (2010), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang akan dimilikinya. Oleh karena itu ibu nifas yang memiliki latar belakang pendidikan SMA akan lebih mudah menerima informasi mengenai perawatan luka perineum.

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum ditinjau dari faktor Pekerjaan

Pada jurnal pertama berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman dijelaskan bahwa hasil penelitian ditinjau dari karakteristik pekerjaan diketahui bahwa sebanyak 20 responden (50%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki pengetahuan yang baik terhadap perawatan luka perineum. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), 13) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan, karena lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang menerima pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum ditinjau dari faktor Paritas

Pada jurnal pertama berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman ditinjau dari karakteristik paritas, bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum paling banyak yaitu pada ibu multipara sebanyak 27 responden (67,5%) memiliki pengetahuan baik. Sesuai dengan teori Mubarak (2010), pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya, pada ibu yang sudah melahirkan dan memiliki anak lebih 1 akan memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengurus anak dan dirinya sendiri, dan pengalaman tersebut sikap yang positif dalam kehidupannya.

Pada jurnal kedua berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Kecamatan Banjarmasin ditinjau dari karakteristik paritas dengan paritas terbanyak ≥ 2 didapatkan bahwa 12 responden (75%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum. Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan, semakin banyak jumlah anak maka akan bertambah pula pengalaman seseorang. Hal ini jika dijelaskan secara teori bahwa semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan maka akan bertambah pula pengalaman seseorang tersebut dalam menghadapi peristiwa dalam kehidupan. Dalam hal ini jika seorang ibu yang mempunyai anak lebih dari satu maka akan berbeda pengalaman yang didapatkan dalam mengurus anak yang satu dan yang lainnya.

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum ditinjau dari faktor Pengalaman

Pada jurnal ketiga berjudul Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dijelaskan bahwa sebagian besar sebanyak 27 responden (54%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 23 responden (46%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang

perawatan luka perineum. Hal ini berkaitan dengan faktor pengalaman menurut Notoatmodjo (2018), 14) Notoatmodjo S. bahwa pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Semakin seseorang banyak mencoba dengan cara mengulangi kembali ilmu yang ia miliki, maka akan menambah pengetahuan seseorang tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan metode *literatur riview*. Melalui tiga jurnal yang dipilih peneliti didapatkan hasil gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum bahwa sebagian besar 2 dari 3 jurnal menyatakan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yaitu baik. Jurnal 1 pengetahuan baik sebesar (97,5%)39 ibu nifas, jurnal 3 pengetahuan baik sebesar (54%) 27 ibu nifas. Pada jurnal 3 jika dilihat dari pengukuran pengetahuan menurut Arikunto (2010), dikatakan memiliki pengetahuan baik sebesar 76-100%, pengetahuan cukup 56-75%, dan pengetahuan cukup.

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO (2015). *Maternal Mortality: World Health Organization*
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/rakerkesnas-2019/SES1%20I/Kelompok%201/1-Kematian-Maternal-dan-Neonatal-di-Indonesia.pdf> diakses pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 19.24
2. Dinkes Jawa Barat. (2013). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2013*. Bandung: Dinkes Jawa Barat
<http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocument/s/01b3018430a412a520e2b4a4b9d9864f.pdf> diunduh pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 19.44
3. Saifudin, A Bari. (2010). *Ilmu*

- Kebidanan*. Edisi empat. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
4. GKIA. (2016). *1001 Langkah Selamatkan Ibu dan Anak*. Diedit oleh D.Fajar. Jakarta: Pustaka Bunda.
 5. Rini Hariani Ratih.(2020). **PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM**. *Jurnal Kesmas Asclepius* Volume 2, Nomor 1, Juni 2020 e-ISSN: 2684-8287 p-ISSN: 2656-8926 DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.592>
 6. Masturoh, Imah dan Nauri Anggita T. (2018). *Metodologu Penelitian Kesehatan*. Bahan Ajar Rekam Medis dan Infomasi Kesehatan (RMIK). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
 7. Amelia Kandisa, Megawati. 2017. **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI UPT BLUD PUSKESMAS GUNUNGSARI TAHUN 2017**. Vol. 3 No. 3 (2017): September 2017
 8. Kitchenman, B & S. Charters. (2007). Issue: EBSE 2007-001. *Technical Report*. Vol.2.
 9. Novia, D. (2019). *Jurnal Kebidanan. Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman*. Yogyakarta: Univeritas Aisyiyah.
 10. Andriani, Istiqamah, Siti Hateriah. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di BPM Kecamatan Banjarmasin Tengah*
 11. Rini Hariani Ratih. 2020. **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RUMAH BERSALIN ROSSITA PEKANBARU 2017**. *Jurnal Kesmas* Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018 e-ISSN : 2599-3399
 12. Mubarak dkk. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar. Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 13. Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 14. Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 15. Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Medika.